

Leverage, Capital Intensity, dan Agresivitas Pajak dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Pemoderasi

Ryo Dwantara Tanjung¹
I Ketut Jati²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences: ryotanjaya17@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk melihat bagaimana *leverage* dan *capital intensity* berpengaruh pada agresivitas pajak di perusahaan serta melihat apakah komisaris independen dalam hubungan *leverage* dan *capital intensity* berpengaruh pada agresivitas pajak perusahaan. Populasi adalah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur *sector industry* dasar dan kimia yang berjumlah sebanyak 78 perusahaan, dengan sampel 28 perusahaan yang di tentukan dengan metode non probability sampling dengan teknik *purposive sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel. Teknik analisis menggunakan *Moderated Regression Analysis*. Hasil penelitian ini mengatakan *Leverage* memiliki pengaruh yang positif pada agresivitas pajak. *Capital intensity* tidak memiliki pengaruh pada agresivitas pajak. Komisaris independen tidak mampu memoderasi *leverage* dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci: Kesadaran; *Leverage*; *Capital Intensity*; Agresivitas, Komisaris Independen

Leverage, Capital Intensity, and Tax Aggressiveness with Independent Commissioners as Moderating Variables

ABSTRACT

The aim of the research is to see how leverage and capital intensity influence tax aggressiveness in companies and to see whether independent commissioners in the relationship between leverage and capital intensity influence corporate tax aggressiveness. The population is companies operating in the basic industrial and chemical manufacturing sectors, totaling 78 companies, with a sample of 28 companies determined using a non-probability sampling method with purposive sampling technique used as the sampling technique. The analysis technique uses Moderated Regression Analysis. The results of this research say that Leverage has a positive influence on tax aggressiveness. Capital intensity has no influence on tax aggressiveness. Independent commissioners are unable to moderate leverage and capital intensity on tax aggressiveness.

Keywords: Awareness; *Leverage*, *Capital Intensity*; Aggressiveness; Independent Commissioner

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 11
Denpasar, 30 November 2023
Hal. 2967-2980

DOI:
10.24843/EJA.2023.v33.i11.p11

PENGUTIPAN:
Tanjung, R. D., & Jati, I. K.
(2023). *Leverage, Capital Intensity, dan Agresivitas Pajak dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Pemoderasi*. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(11), 2967-2980

RIWAYAT ARTIKEL:
Artikel Masuk:
26 April 2022
Artikel Diterima:
23 Juli 2022

PENDAHULUAN

Wajib pajak diwajibkan untuk berkontribusi dalam memenuhi kewajiban perpajakan untuk meningkatkan pertumbuhan dan pelaksanaan pembangunan negara, karena penerimaan pajak menjadi penghasil dana terbesar yang bisa membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Diantara pemasukan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) perpajakan mempunyai pemasukan terbesar diantara pemasukan non pajak dan hibah (Siregar, 2016). Didasarkan pada APBN 2018, pemasukan pajak ditetapkan sebagai pemasukan terbesar sebesar 85,4 persen dari keseluruhan jumlah pendapatan yang masuk ke negara (www.Kemenkeu.go.id, 2018).

Andhari & Sukartha (2017) mengatakan agresivitas pajak memiliki pengertian perilaku manipulasi penghasilan kena pajak oleh perusahaan yang dilakukan dengan tindakan perencanaan pajak. Goldscheider (1898) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai tax planning perusahaan melalui aktivitas penghindaran pajak (tax avoidance). Walaupun tidak sepenuhnya tindakan yang terjadi melenceng dari peraturan yang ada, tetapi jika semakin besar peluang yang ada maka perusahaan akan dinilai semakin agresif terhadap pajak. Menurut Lietz dalam penelitian yang dilakukan oleh Martinez (2017), ada wilayah yang disebut wilayah abu-abu atau wilayah rawan agresivitas pajak diantara tax avoidance (kegiatan penghindaran pajak legal) dan tax evasion (kegiatan penghindaran pajak illegal). Semakin luas peluang di wilayah abu-abu dimanfaatkan oleh perusahaan, maka kegiatan perusahaan melakukan penghindaran pajak dikatakan semakin agresif. Atau dengan artian lain, apabila perusahaan dalam membayar pajak semakin kecil, maka bisa dikatakan semakin agresif (Halioui *et al.*, 2016).

Penelitian yang dilakukan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muliawati & Karyada (2020) dimana melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industri khususnya barang dan jasa, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya sektor industri dasar dan kimia. Pemilihan ini dikarenakan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia memiliki asset tetap yang cukup besar dan memiliki pendapatan yang cukup stabil untuk menghasilkan laba optimal, serta selalu mendapatkan tempat yang diinginkan investor untuk menanamkan modal sehingga laba yang diperoleh nanti bisa meningkat dan hal itu pula yang berdampak kepada semakin tingginya beban pajak yang harus dipikul sebuah perusahaan.

Watts and Zimmerman pada tahun 1986 dalam Faulkender *et al.* (2012) mengemukakan sebuah teori yaitu Positive Accounting Theory atau Teori Akuntansi Positif, dimana teori ini menjelaskan bagaimana sikap manajemen perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan. Teori ini memaparkan praktek akuntansi yang sebenarnya dilihat melalui sisi manajemen dengan menggunakan metode akuntansi dan standar aturan akuntansi yang berubah-ubah. Teori ini didasarkan pada pengambil keputusan, pemegang saham mayoritas, pejabat pajak yang bersifat logis, serta memiliki upaya untuk mengoptimalkan tugas mereka dimana nantinya memiliki hubungan intens pada imbalan dan kesejahteraan yang didapatkan. Kebijakan akuntansi yang digunakan bergantung

pada biaya relatif dan kegunaan dari cara yang dipilih untuk mengoptimalkan tugasnya.

Self assessment system merupakan sistem pemungutan pajak yang diterapkan di Indonesia. Memiliki pengertian suatu sistem pemungutan pajak yang menawarkan wewenang pada wajib pajak untuk memutuskan sendiri seberapa besar pajak terutang. Hal ini bisa menjadi kemungkinan agresivitas pajak terjadi dilakukan oleh WP. Perusahaan selaku WP berupaya melakukan pembayaran pajak serendah mungkin dikarenakan pajak mampu menyeimbangkan penghasilan perusahaan (Arismajayanti & Jati, 2017). Menurut Balakrishnan, et al. (2011) dalam Novitasari et al. (2017) menerangkan bahwa perusahaan ikut ambil alih dalam segala bentuk perencanaan pajak untuk meminimalisir kewajiban pajak. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah *leverage*, *capital intensity* memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak, dan untuk mengetahui apakah jika komisaris independen menjadi variabel pemoderasi akan memengaruhi *leverage* dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak di suatu perusahaan.

Positive Accounting Theory merupakan dasar pengambilan hipotesis pertama dimana dikatakan berdasarkan teori ini para manajer perusahaan yang memiliki rencana bonus diperkirakan mempunyai peluang besar menggunakan agresivitas pajak untuk meningkatkan laporan laba pada periode berjalan. Sitanggang (2014) dalam Rachmawati & Pinem (2015) menjelaskan mengenai rasio utang (*leverage*) memiliki arti skala sebesar apa perusahaan dibiayai oleh utang dan bagaimana kemampuan perusahaan untuk melunasi utang tersebut. Sedangkan Harjito et al. (2017) menyatakan bahwa ukuran *leverage* berpatokan pada aset dan sumber dana yang digunakan oleh perusahaan yang penggunaannya harus memanfaatkan beban tetap. Selain itu, menurut Kim and Zhang (2016) dalam Anggraini & Widarjo (2020) menyatakan bahwa *leverage* adalah rasio keuangan yang menggambarkan proporsi *relative* antara aset dan utang yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadli et al. (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh secara parsial signifikan pada agresivitas pajak. Penelitian Sinaga & Suardikha (2019) dan Sumantri et al. (2022) juga menemukan hasil yang sama dimana menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif pada agresivitas pajak. Diartikan jika semakin besar *leverage* terjadi dalam sebuah perusahaan, semakin besar pula agresivitas pajak yang dilakukan. Maka berdasarkan hal tersebut, hipotesis pertama yang ditetapkan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

H₁ : *Leverage* Berpengaruh Positif pada Agresivitas Pajak Perusahaan

Capital Intensity dalam penelitian ini didukung oleh *Positif Accounting Theory* yang dimana menurut teori ini perilaku manajemen yang melakukan investasi yang semakin besar pada aset tetap maka akan membuat perusahaan menanggung beban depresiasi, dan dari bebas itulah nantinya akan mengurangi laba sehingga berpengaruh pada kewajiban pajak perusahaan. *Capital intensity* diartikan sebagai kegiatan penanaman modal sebuah perusahaan berbentuk aset tetap. Mustika (2017) mengemukakan tentang *capital intensity* yang diartikan sebagai sebesar apa jumlah kekayaan tetap yang ada di perusahaan. Hanum (2013) dalam Kasriana & Indrasari (2018) menjelaskan bahwa semakin besar aset tetap

yang dimiliki perusahaan mengakibatkan depresiasi serta mengakibatkan jumlah penghasilan kena pajak berkurang. biaya depresiasi dapat berkurang dari penghasilan dalam menghitung pajak

Andhari & Sukartha (2017) menyampaikan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Memiliki artian pada saat *capital intensity* mengalami peningkatan, maka perusahaan semakin agresif pada kewajiban perpajakannya. Dwiyanti & Jati (2019) juga mengungkapkan hasil yang sama dimana *Capital Intensity* berdampak positif pada Agresivitas Pajak diakibatkan meningkatnya *capital intensity* suatu perusahaan, yang membuat tingkat penghindaran pajak yang dilakukan juga meningkat. Hidayat & Fitria (2018) turut menyatakan hasil bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh positif pada tindakan agresivitas pajak. Maka berdasarkan hal tersebut, hipotesis kedua yang ditetapkan dalam penelitian ini, diuraikan sebagai berikut.

H₂ : *Capital Intensity* Berpengaruh Positif pada Agresivitas Pajak Perusahaan.

Teori perilaku terencana merupakan dasar pengambilan hipotesis ketiga dimana diartikan dengan adanya komisaris independen pengawasan yang dilakukan secara seksama mampu mempengaruhi sikap manajemen karena bisa mengakibatkan manajemen semakin berhati-hati dalam menentukan keputusan, yang termasuk juga mengenai pemenuhan kewajiban pajak. Dewi dan Noviani, 2017 dalam Sinaga & Suardikha (2019) mengatakan bahwa pemanfaatan utang bisa menimbulkan adanya beban bunga yang bisa dijadikan pengurangan laba sebelum adanya pajak yang bisa mengendalikan kewajiban pajak yang dimiliki perusahaan. Ini bisa dijadikan alasan bagi perusahaan sebagai akibat mengapa agresivitas pajak bisa terjadi, maka dengan ditugaskannya komisaris independen dinantikan bisa mengurangi keinginan untuk mendapatkan keuntungan diri sendiri pada manajer mungkin dapat terjadi, (Asri dan Suardana, 2016) dalam (Sinaga & Suardikha, 2019).

Suyanto & Supramono (2012) melakukan penelitian dimana komisaris independen kepada perusahaan memiliki pengaruh negatif pada agresivitas pajak, karena jika jumlah komisaris independen banyak maka agresivitas pajak diperusahaan semakin menipis. Penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh *leverage* pada agresivitas pajak perusahaan menurut Fadli *et al.* (2016) berpengaruh signifikan secara parsial pada agresivitas pajak. Maka dengan meningkatnya *leverage* pada suatu perusahaan akan membuat kewajiban yang dibuat bisa menimbulkan agresivitas pajak meningkat pula. Maka dari itu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

H₃ : Komisaris Independen Memerlemah Hubungan *Leverage* pada Agresivitas Pajak Perusahaan

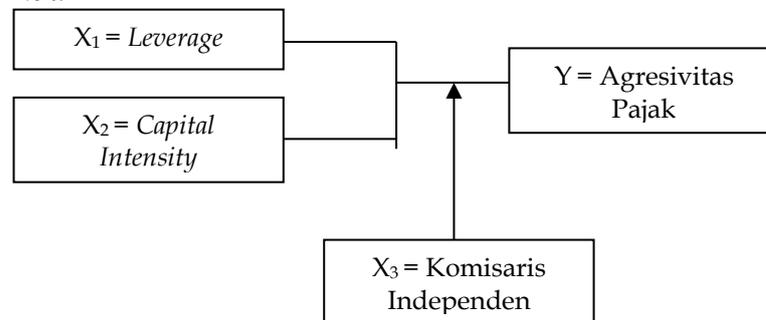
Positive Accounting Theory adalah dasar dari pengambilan hipotesis ini dimana teori ini mengartikan bahwa semakin banyak jumlah komisaris independen, maka pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan terkait pelaporan beban pajak perusahaan secara wajar semakin meningkat, sehingga upaya agresivitas pajak yang dilakukan dapat meminimalisir dengan adanya dewan komisaris independen.

Komisaris independen memiliki dampak negatif terhadap kegiatan agresivitas pajak, yang mana apabila komisaris independen dihadapkan dengan pengurangan, diharapkan jumlah komisaris yang banyak dalam suatu perusahaan

bisa mencegah kegiatan penghindaran pajak (Ardyansah, 2014). (Pratama & Suryarini, 2020) mengatakan bahwa komisaris independen sebagai variabel pemoderasi memberi dampak positif pada *capital intensity* pada agresivitas pajak dan hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian (Lismiyati & Herliansyah, 2021). Dewan komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan dapat berdampak pada pihak manajemen ketika melakukan penyusunan laporan keuangan yang memiliki kualitas. Maka dari itu, hipotesis keempat dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

H₄ : Komisaris Independen Memerlemah Hubungan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan

Hubungan yang dijelaskan dalam penelitian ini antara variabel x dan variabel y serta variabel moderasi, disajikan dalam bagan seperti gambar 1. sebagai berikut.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Sumber: Data Penelitian, 2022

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif asosiatif dipergunakan didalam penelitian ini, dimana merupakan jenis penelitian yang menerangkan hubungan kausalitas diantara variabel bebas yaitu *leverage* dan *capital intensity* pada variabel terikat yaitu agresivitas pajak, dan komisaris independen selaku variabel pemoderasi. Lokasi penelitian pada Bursa Efek Indonesia (BEI), diakses melalui web www.idx.co.id, meneliti mengenai agresivitas pajak yang didasarkan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur dibidang industry dasar dan kimia yang tercatat di BEI periode 2015-2019.

Populasi dalam penelitian ini tercatat sebanyak 78 (tujuh puluh delapan) dengan sampel sebanyak 28 (dua puluh delapan) dimana *non probability sampling* dijadikan sebagai metode penentuan sampel, dengan teknik pengambilan sampelnya yaitu *purposive sampling*. Pengumpulan datanya dilakukan dengan metode observasi non-partisipan (Sugiyono, 2019)

Agresivitas pajak bisa diukur dengan perhitungan yaitu *Cash Efective Tax Ratio* (CETR). Jika nilai CETR tinggi, maka agresivitas pajaknya rendah (Midiastuty dkk, 2017). Pengukuran agresivitas pajak dilakukan dengan rumus.

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \dots\dots\dots(1).$$

Leverage bisa dikatakan sebagai pembeda jumlah utang perusahaan dengan jumlah asset yang ada. Apabila tingkat leverage yang dimiliki tinggi diartikan bahwa perusahaan terikat pada pinjaman luar yang mendanai asetnya, apabila

sebaliknya yang terjadi, maka asset perusahaan lebih banyak dibiayai oleh modal sendiri. Pengukuran *leverage* dilakukan dengan rumus.

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(2).$$

Capital Intensity dalam penelitian Mustika (2017) dikatakan sebagai pengukur seberapa besar jumlah asset yang dimiliki perusahaan. *Capital Intensity* dalam artian luas dikatakan sebagai kegiatan investasi perusahaan melalui asset tetap, karena bisa menimbulkan beban penyusutan dari kekayaan tetap yang dijadikan penanaman modal. Beban penyusutan yang ada bisa menyebabkan kewajiban perusahaan bertambah dan keuntungan perusahaan yang dihasilkan menyusut. Pengukuran *Capital Intensity* dilakukan dengan rumus.

$$CINT = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(3)$$

Komisaris independen memiliki peran memonitoring bagaimana kerja direksi didalam mengelola serta memberikan masukan atas keputusan yang dijalankan oleh manajemen. Sinaga (2019) mengatakan bahwa disediakannya komisaris independen, menyebabkan kontrol yang dijalankan dewan komisaris pada manajer diperketat sehingga dapat memengaruhi kinerja manajemen. Pengukuran komisaris independen dilakukan dengan rumus.

$$\text{Jumlah Dewan Komisaris} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \dots\dots\dots(4)$$

Uji MRA (*Moderated Regression Analysis*) digunakan sebagai teknik analisis data, yang harus lolos uji asumsi klasik. Setelahnya akan dilakukan Uji Kelayakan Model (uji F), uji koefisien determinasi (R^2), dan uji hipotesis (Uji t). Uji MRA memiliki rumus .

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_1X_3 + \beta_5X_2X_3 + \epsilon \dots\dots\dots(5)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Penentuan Sampel

Keterangan		Banyak Perusahaan
Populasi	Perusahaan Listing di BEI per 2019	
Kriteria	1) Perusahaan yang termasuk dalam usaha manufaktur bidang industry dasar dan kimia tercatat di BEI 2015 sampai 2019.	78
	2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap semasa pemantauan periode tertentu	-12
	3) Perusahaan menyediakan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.	
	4) Tidak mengalami rugi selama periode 2015-2019, dikarenakan jika perusahaan itu mengalami hal tersebut berarti tidak menanggung beban pajak.	-23
		-15
	Total perusahaan yang dijadikan sampel	28
	Total data Penelitian selama tahun 2017 sampai dengan 2019	140

Sumber: Data Penelitian, 2021

Daerah atau wilayah dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan sustainability report selama tahun 2015 sampai dengan 2019. Berdasarkan observasi penelitian yang

dilakukan maka perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan sustainability report sebanyak 28 perusahaan dengan pemilihan sampel yang prosesnya disajikan pada Tabel 1.

Perusahaan manufaktur sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019 adalah sebanyak 78 perusahaan. Tercatat 12 perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap semasa pemantauan periode tertentu selama periode 2015-2019, berdasarkan kriteria sampel ketiga terdapat 23 perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan dan 15 perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2015-2019. Berdasarkan hal tersebut, maka diperoleh jumlah sampel dalam penelitian berjumlah 28 perusahaan.

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Leverage</i>	140	0,09	1,17	0,410	0,202
<i>Capital Intensity</i>	140	0,03	0,83	0,421	0,204
Komisaris Independen	140	0,20	0,75	0,586	0,244
<i>Leverage x Komisaris Independen</i>	140	0,03	0,82	0,243	0,166
<i>Capital Intensity x Komisaris Independen</i>	140	0,02	1,19	0,246	0,174
Agresivitas Pajak	140	0,02	5,55	0,341	0,499
Valid N (listwise)	140				

Sumber: Data Penelitian, 2022

Variabel *leverage* memiliki nilai rata-rata 0,410, menunjukkan nilai positif dengan arti kecenderungan perusahaan yang terdaftar dalam BEI memiliki tingkat *leverage* yang tinggi sehingga lebih berdampak pada terjadinya agresivitas pajak. Standar deviasi bernilai 0,202 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa sebaran data terkait *leverage* merata. Nilai min 0,09 dan nilai maks 1,17. Variabel *capital intensity* memiliki nilai rata-rata 0,421, menunjukkan nilai positif dengan arti kecenderungan perusahaan yang terdaftar dalam BEI memiliki tingkat *capital intensity* yang tinggi dan akan berdampak pada terjadinya agresivitas pajak dalam perusahaan. Standar deviasi bernilai 0,204 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa sebaran data terkait *capital intensity* merata. Nilai min 0,03 dan nilai maks 0,83. Variabel komisaris independen memiliki nilai rata-rata 0,586, menunjukkan nilai positif dimana memiliki arti kecenderungan perusahaan terdaftar di BEI yang memiliki komisaris independen merata berdampak pada adanya agresivitas pajak. Standar deviasi bernilai 0,244 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa sebaran data terkait komisaris independen merata. Nilai min 0,20 dan nilai maks 1,50. Variabel *leverage x komisaris independen* memiliki nilai rata-rata 0,243, menunjukkan nilai positif dimana memiliki arti kecenderungan *leverage* pada perusahaan jika dimoderasi dengan komisaris independen akan berdampak pada agresivitas pajak. Standar deviasi bernilai 0,166 yang menunjukkan nilai lebih kecil dari rata-rata yang menjelaskan bahwa sebaran data yang terjadi sudah merata.

Nilai min 0,03 dan nilai maks 0,82. Variabel *capital intensity* x komisaris independen memiliki nilai rata-rata 0,246, dimana memiliki arti kecenderungan *capital intensity* pada perusahaan jika dimoderasi dengan komisaris independen akan berdampak pada agresivitas pajak. Standar deviasi bernilai 0,174 menunjukkan nilai lebih kecil dari rata-rata yang menjelaskan bahwa sebaran data yang terjadi sudah merata. Nilai min 0,02 dan nilai maks 1,19. Variabel agresivitas pajak mempunyai nilai rata-rata 0.341, standar deviasi bernilai 0,499, nilai min 0,02 dan nilai maks 5,55.

Uji MRA sebelum digunakan harus terlebih dahulu melakukan pengujian untuk mengetahui apakah model yang digunakan penelitian ini lolos dari uji asumsi klasik. Hasil uji asumsi klasik disajikan dalam Tabel dibawah ini.

Tabel 3. Uji Normalitas Data

Keterangan	<i>Unstandardized Residual</i>
N	140
<i>Test Statistic</i>	0,140
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,138 ^c

Sumber: Data Penelitian, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai probabilitas sig. atau Asymp. Sig. (2-tailed) > dari 0,05. Hal ini berarti residual data substruktur 2 penelitian ini berdistribusi secara normal.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	Leverage	0,144	6,950
	Capital Intensity	0,174	5,747
	Komisaris Independen	0,198	4,211
	Leverage x Komisaris Independen	0,187	4,433
	Capital Intensity x Komisaris Independen	0,110	4,427

Sumber: Data Penelitian, 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa tolerance untuk setiap variabel memiliki nilai > dari 0,10 dan VIF memiliki nilai < dari 10 yang berarti model persamaan regresi terbebas dari multikolonieritas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,422 ^a	0,348	0,208	0,652	2,166

Sumber: Data Penelitian, 2022

Tabel 5 menunjukkan hasil pengujian nilai dw untuk 140 data dengan 5 variabel diketahui nilai dL = 1,665 dan nilai dU= 1,782. Berdasarkan nilai uji pada Tabel 4.5 menunjukkan nilai dubin Watson sebesar 2,166 dengan persamaan sebagai berikut $dU < dW < (dU-4)$. = $1,782 < 2,166 < 2,218$ (4-1,782). Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian dikatakan bebas dari autokorelasi.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Keterangan	t	Sig.
(Constant)	1,421	0,158
Leverage	-0,467	0,641
Capital Intensity	-0,615	0,540
Komisaris Independen	-1,075	0,284
Leverage x Komisaris Independen	1,286	0,201
Capital Intensity x Komisaris Independen	1,377	0,171

Sumber: Data Penelitian, 2022

Tabel 6 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas variabel bebas, dimana nilai sig > 0,05. Hal itu memiliki arti data hasil penelitian ini bebas dari uji heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Moderasi

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	2,177	0,442		4,922	0,000
Leverage	1,447	0,722	0,446	2,005	0,047
Capital Intensity	0,735	0,649	0,229	1,132	0,260
Komisaris Independen	1,121	0,725	0,417	1,547	0,124
Leverage x Komisaris Independen	-1,775	1,126	-0,449	-	0,117
Capital Intensity x Komisaris Independen	-1,229	1,024	-0,327	-	0,232
Adjust R ²					0,208

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan hasil analisis Tabel 7 menunjukkan nilai persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Agresivitas Pajak} = 2,177 + 1,447(\text{LEV}) + 0,735 (\text{CI}) + 1,121(\text{KI}) - 1,775 (\text{LV} \times \text{KI}) - 1,229 (\text{CI} \times \text{KI})$$

Nilai konstanta sebesar 2,177. mengandung arti jika variabel *leverage*, *capital intensity*, *leverage* x komisaris independen dan *capital intensity* x komisaris independen bernilai 0 (nol), maka agresivitas pajak akan meningkat sebesar 2,177. Nilai adjusted R square sebesar 0,208. Hasil ini menunjukkan jika variabel bebas dalam penelitian ini mampu menerangkan variabel terikat sebesar 20,8%. Sisanya 79,2% diterangkan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Penelitian pada variabel *Leverage* menunjukkan bahwa nilai t statistik sebesar 2,005 dengan nilai tingkat sig 0,047 < α = 0,05 berarti *leverage* memiliki dampak signifikan pada agresivitas pajak yang artinya H₁ diterima dan bisa dibuktikan secara empiris. Hasil penelitian ini sejalan dengan *Positive Accounting Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan menggunakan utang untuk membiayai investasi disebabkan karena bunga merupakan salah satu alasan

pendapatan kena pajak berkurang sehingga penggunaan utang bisa memberi dampak positif pada aktivitas agresivitas pajak.

Penelitian ini didukung oleh hasil yang dilakukan oleh (Fadli *et al.*, 2016) bahwa secara parsial leverage berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Afrianti *et al.* (2022) juga berpendapat bahwa *leverage* berpengaruh positif pada agresivitas pajak. Secara langsung hasil ini memberikan artian bahwa jika *leverage* yang terjadi diperusahaan meningkat, maka kewajiban yang dipenuhi juga meningkat hal tersebut menyebabkan agresivitas pajak juga meningkat.

Penelitian pada variabel *capital intensity* menunjukkan bahwa nilai t statistik sebesar 1,132 dengan nilai tingkat sig 0,260 > dari $\alpha = 0,05$ artinya *capital intensity* memiliki dampak negatif pada agresivitas pajak, dan disimpulkan H_2 ditolak dan bisa dibuktikan secara empiris. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa perilaku manajemen perusahaan pada pembuatan laporan keuangan yang berkaitan dengan investasi di perusahaan yang meningkat terhadap aset tetap menyebabkan beban penyusutan yang ditanggung perusahaan semakin besar, dan beban tersebut bisa membuat keuntungan perusahaan berkurang yang ujungnya akan berpengaruh pada kewajiban perpajakan yang seharusnya dilakukan.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan Adisamartha & Noviri (2015) yang menunjukkan bahwa *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak tidak memiliki pengaruh. Hasil Penelitian memberikan artian perusahaan menyembunyikan jumlah aset yang besar bukan sengaja melakukan penghindaran pajak, akan tetapi ada pertimbangan lain penggunaan aset yang dimiliki digunakan untuk kegiatan lain di bidang fungsional perusahaan. Tetapi bertentangan dengan Afrianti *et al.* (2022) dan Nuryatun & Mulyani (2020) yang mengatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif pada agresivitas pajak.

Penelitian pada variabel *leverage* yang dimoderasi variabel komisaris independen pada agresivitas pajak menjelaskan bahwa t statistik memiliki nilai -1,576, dan nilai tingkat sig 0,117 > dari $\alpha = 0,05$ berarti *leverage* yang dimoderasi variabel komisaris independen memiliki dampak negatif pada agresivitas pajak, dan artinya H_3 ditolak dan dapat dibuktikan secara empiris. Penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa komisaris independen diperlukan dalam hal pemantauan dan pengontrolan kegiatan direksi yang berhubungan dengan kegiatan mengambil keuntungan demi diri sendiri, yang dimana jika proporsi komisaris independen ditetapkan besar di perusahaan pastinya dinilai berhasil dengan perannya sebagai pengawas manajemen untuk mencapai dan menyamaratakan tujuan demi kepentingan pihak yang berhubungan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Penelitian Pratama & Suryarini (2020) serta Luke & Zulaikha (2016) menunjukkan dimana komisaris independen mampu mengurangi terjadi masalah diantara pemegang saham dengan manajemen perusahaan. Penelitian ini menyatakan bahwa komisaris independen tidak mampu menjadi pengendali (moderasi) pengaruh dari *leverage* pada agresivitas pajak sehingga dapat membuktikan bahwa belum maksimalnya kerja komisaris independen dalam sebuah perusahaan

Penelitian pada variabel *capital intensity* yang dimoderasi variabel komisaris independen pada agresivitas pajak menyatakan t statistik bernilai -1,200

dan nilai tingkat sig $0,232 >$ dari $\alpha = 0,05$ berarti *capital intensity* yang dimoderasi variabel komisaris independent tidak memiliki pengaruh pada agresivitas pajak, sehingga H_4 ditolak dan dapat dibuktikan secara empiris. Penelitian ini sejalan *agency theory* yang menjelaskan apabila masalah antar pihak pemberi perintah dengan yang diberikan perintah dikarenakan adanya ketidaksamaan informasi yang didapat. Penelitian ini juga searah dengan teori perilaku terencana yang menyatakan jika pihak berwenang mempunyai perilaku positif maka WP akan memenuhi kewajiban perpajakannya, apabila hal sebaliknya terjadi maka WP akan memiliki pemikiran untuk melakukan kegiatan agresif dalam hal pemenuhan kewajiban pajaknya.

Penelitian ini mendukung Penelitian sebelumnya yang dilakukan A. C. Muliawati & Rohman (2019), Handayani (2019), dan Pattiasina *et al.* (2019) dimana mangatakan bahwasanya *capital intensity* yang dimoderasi variabel komisaris independent tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

SIMPULAN

Leverage berpengaruh pada agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan jika leverage perusahaan meningkat maka agresivitas pajak di perusahaan semakin meningkat. *Capital intensity* pada agresivitas pajak tidak memiliki pengaruh. Ini membuktikan jika *capital intensity* meningkat maka tidak memberikan dampak apa-apa pada agresivitas pajak di perusahaan. Leverage yang dimoderasi variabel komisaris independen berpengaruh negatif pada agresivitas pajak. Ini mebuktiakan jika kedudukan komisaris independent tidak bisa memperkuat atau memerlemah dampak *leverage* pada agresivitas pajak. *Capital intensity* yang dimoderasi variabel komisaris independen memiliki pengaruh negatif pada agresivitas pajak. Ini membuktikan jika kedudukan komisaris independent tidak bisa memperkuat atau memerlemah dampak atau pengaruh *capital intensity* pada agresivitas pajak di perusahaan.

Keterbatasan pada penelitian adalah sampel relatif sedikit sehingga hasil penelitian yang diharapkan tidak dapat di samaratakan pada perusahaan yang lingkupnya luas. Maka dari keterbatasan itu, disarankan karena sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019, penelitian selanjutnya disarankan bisa menggunakan perusahaan manufaktur seluruh sektor di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independent tidak dapat memperkuat pengaruh leverage dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. diharapkan kepada perusahaan untuk mengevaluasi penerapan komisaris independen yang sudah dilaksanakan karena tidak berdampak terhadap agresivitas pajak.

REFERENSI

- Adisamartha, I. B. P. F., & Noviari, N. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset tetap pada tingkat agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13, 973-1000.
- Afrianti, F., Uzliawat, L., & Ayu Noorida S. (2022). The Effect Of Leverage, Capital Intensity, And Sales Growth On Tax Avoidance With Independent Commissioners As Moderating Variables (Empirical Study On

- Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2017-2020). *International Journal of Science, Technology & Management*, 3(2), 337-348. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v3i2.441>
- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2115-2142. <https://doi.org/10.32493/jabi.v2i1.y2019.p017-038>
- Anggraini, Y., & Widarjo, W. (2020). Political Connection, Institutional Ownership and Tax Aggressiveness in Indonesia. *European Journal of Business and Management Research*, 5(5), 1-7. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2020.5.5.528>
- Ardyansah, D. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 1-9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Arismajayanti, N. P. A., & Jati, I. K. (2017). Influence Of Audit Committee Competence, Audit Committee Independence, Independent Commissioner And Leverage On Tax Aggressiveness. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 5(2), 109-119. <https://www.openaccess.cam.ac.uk/publishing-open-access/open-access-agreements>
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(3), 2293-2321. books.google.com
- Fadli, I., Ratnawati, V., & Kurnia, P. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Manajemen Laba, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 1205-1219.
- Faulkender, M., J. Flannery, M., Hankins Waston, K., & Smith, J. M. (2012). Cash flows and leverage adjustments. *Journal of Financial Economics*, 103(3), 634-646. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0304405X11002583>
- Goldscheider. (1898). Ueber Bewegungstherapie bei Erkrankungen des Nervensystems (Schluss aus No. 4.). *Deutsche Medizinische Wochenschrift*, 24(5), 69-71.
- Halioui, K., Neifar, S., & Abdelaziz, F. Ben. (2016). Corporate governance, CEO compensation and tax aggressiveness: Evidence from American firms listed on the NASDAQ 100. *Review of Accounting and Finance*, 15(4), 445-462. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/RAF-01-2015-0018/full/html>
- Handayani, A. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Leverage, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak (Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Harjito, Y., Sari, C. N., & Yulianto. (2017). Tax Aggressiveness Seen From Company Characteristics and Corporate Social Responsibility. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 5(2), 77-91.

- <https://www.openaccess.cam.ac.uk/publishing-open-access/open-access-agreements>
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis: Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 157-168. <https://doi.org/10.26533/eksis.v13i2.289>
- Kasriana, & Indrasari, A. (2018). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan dan Kepuasan Terhadap Penggunaan E-filling Wajib Pajak. 4(1), 43.
- Lismiyati, N., & Herliansyah, Y. (2021). the Effect of Accounting Conservatism , Capital Intensity and Independent Commissionerson Tax Avoidance , With Independent Commissioners As Moderating Variables (Empirical Study on Banking Companies on the Idx 2014-2017). *Dinasti International Journal of Economics, Finance and Accounting*, 2(1), 55-76.
- Luke, L., & Zulaikha. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 13(1), 80-96.
- Martinez, A. L. (2017). Agressividade Tributária: Um Survey da Literatura. *Revista de Educação e Pesquisa Em Contabilidade (REPeC)*, 11(0), 106-124. <https://doi.org/10.17524/repec.v11i0.1724>
- Muliawati, A. C., & Rohman, A. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Ketepatan Dan Keakuratan Pengungkapan Forward-Looking Information. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 1-15.
- Muliawati, I. A. P. Y., & Karyada, I. P. F. (2020). Pengaruh Leverage dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industry Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2016, 16-31. <http://dx.doi.org/10.26623/slsi.v18i2.2301>
- Mustika. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak. *JOM Fekon*, 4(1), 1886-1900.
- Nuryatun, & Mulyani, S. D. (2020). The Role of Independent Commissioners in Moderating The Effect of Transfer Pricing, Capital Intensity and Profitability Towards Tax Aggressivity. *Indonesian Management AndAccounting Research*, 19(2), 181-2014. <https://www.trijurnal.trisakti.ac.id/index.php/imar/article/view/7561/pdf>
- Pattiasina, V., Tammubua, M. H., Numberi, A., Patiran, A., & Temalagi, S. (2019). Capital Intensity and tax avoidance. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(1), 58-71. <https://doi.org/10.29332/ijssh.v3n1.250>
- Pratama, I., & Suryarini, T. (2020). The Role of Independent Commissioners in Moderating the Effect of Capital Intensity, Inventory Intensity, and Profitability on Tax Aggressiveness. *Accounting Analysis Journal*, 9(3), 208-214. <https://doi.org/10.25105/imar.v19i2.7561>
- Rachmawati, D., & Pinem, D. B. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal EQUITY UPN Veteran Jakarta*, 18(1), 1-18.
- Sinaga, C. H., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh Leverage dan Capital

- Intensity pada Tax Avoidance dengan Proporsi Komisaris Independen sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p01>
- Siregar, R. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Penelitian Akuntansi*, 5(2), 2460–0585.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (P. D. Sugiyono (ed.)). ALFABETA, CV.
- Sumantri, F. A., Kusnawan, A., & Anggraeni, R. D. (2022). The Effect Of Capital Intensity, Sales Growth, Leverage On Tax Avoidance And Profitability As Moderators. *Primanomics: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1–18. <http://128.199.213.233/index.php/asset/article/view/679>
- Suyanto, K. D., & Supramono. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(2), 167–177. <http://jurkubank.wordpress.com>
- Sukmawati, F. dan C. R. (2016). *Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. Conference On Management and Behavioral Studies*.
- Sumantri, F. A., Kusnawan, A., & Anggraeni, R. D. (2022). The Effect Of Capital Intensity, Sales Growth, Leverage On Tax Avoidance And Profitability As Moderators. *Primanomics: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1–18. <http://128.199.213.233/index.php/asset/article/view/679>